



PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ASY-SYAFI'IIYAH KEBONAGUNG PAKISAJI MALANG

Moch Syihabul Millah¹, Ika Ratih Sulistiani², Imam Safi'i³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹syihabul.wagir21@gmail.com, ²ika.ratih@unisma.ac.id,

³imam.safii@unisma.ac.id

Abstract

The Indonesian people today have been faced with various problems that are alternating and in various forms and have not been resolved properly. One of the problems is the decline in national character education which is motivated by the rapid development of technology, and the interaction of students in daily life. Thus, if parents do not educate and provide a strong religious foundation, it is feared that it will cause a decline in the character of students. SMK Asy-Syafi'iyah Kebonagung is a formal educational institution located under the auspices of the PPIQ Asy-Syafi'iyah. Pesantren is one forum that is quite relevant in the process of inculcating and improving character education in students, the Asy-Syafi'iyah Vocational School applies pesantren-based character education in shaping its student character. Islamic boarding school-based character education at Asy-Syafi'iyah Vocational School is maximized by various series of pesantren activities such as madrasa diniyyah, Khitobah, routine activities of public recitation and istoriah thoriqoh every month, as well as exemplary caregivers in talking to anyone, humble, and living simple, so that they can form the personality of students who are independent, responsible for acting, able to control emotions, religious, and Islamic music extracurricular.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Pendidikan Pesantren

A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia saat ini telah dihadapkan dengan berbagai masalah yang silih berganti dan dalam berbagai macam bentuknya. Melihat dari berbagai fenomena yang telah terjadi di kehidupan sekitar, nampaknya permasalahan-permasalahan tersebut masih belum terselesaikan dengan baik. Salah satu permasalahannya yaitu menurunnya pendidikan karakter anak bangsa yang dilatarbelakangi oleh faktor meningkatnya perkembangan teknologi yang telah berkembang dengan pesat. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu pergaulan dengan teman yang dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, hingga melekat dan membudaya lalu terbentuklah karakter dalam diri anak tersebut. Dengan demikian jika orang tua tidak mendidik dan memberikan fondasi

agama yang kuat maka dikhawatirkan akan menyebabkan semakin turunnya karakter peserta didik.

Pendidikan juga merupakan pengalaman untuk belajar mengenal lingkungan sekitar diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah. Selain itu, Pendidikan dapat pula diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang (Sulistiani, 2020). Pendidikan merupakan bahan kajian yang tidak ada habis-habisnya untuk dibahas, karena hal ini sangat berpengaruh dalam mencetak generasi bangsa. Pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan nonformal. Berdasarkan hal tersebut, maka peserta didik harus menempuh pendidikan di lembaga formal, juga diharapkan menempuh pendidikan nonformal, dengan harapan mampu untuk memaksimalkan pendidikan karakter peserta didik.

Nabi Muhammad SAW diturunkan kebumi tidak lain dan tidak bukan yaitu dengan tujuan untuk menyempurnakan akhlak, jadi peserta didik harus tetap menempuh pendidikan formal sebagai wadah untuk menambah dan melatih kecerdasan intelektual yang sesuai dengan perkembangan zaman dan memperbaiki pendidikan karakter, begitupun juga pendidikan nonformal juga harus tetap ditempuh agar peserta didik dapat meningkatkan dan mematangkan pendidikan karakter serta memantapkan kajian ilmu keagamaannya. Dengan demikian pendidikan formal maupun nonformal keduanya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, jika kita hanya menempuh pendidikan formal dan mengabaikan pendidikan non formal, maka ilmu pengetahuan kita akan rancu, begitupun sebaliknya. Jadi pendidikan formal dan nonformal keduanya merupakan komponen yang sangat penting dan berpengaruh dalam menciptakan generasi bangsa yang berintelektual dan memiliki karakter akhlak mulia.

Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. Samani & Hariyanto (2017) menyampaikan bahwa pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan tuhan. Pengertian pesantren yang sering kita dengar yaitu lembaga pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang

mengedepankan anak didiknya dalam mempelajari dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan islam, serta membiasakan anak didiknya dalam berperilaku sesuai aturan agama islam pula (Kusuma, 2015).

Lembaga pondok pesantren melatih anak didiknya untuk senantiasa berpegang teguh pada ajaran agama islam atau disebut tafaqquh fi addin, dengan sistem pendidikan yang mengarah pada pendidikan moral dalam lingkungan masyarakat. Berdasarkan dua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis pesantren merupakan pendidikan karakter formal yang dimaksimalkan oleh pesantren melalui beberapa kegiatan keislaman dengan didasari nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan dalam sebuah kehidupan bersama dalam kedamaian dan dipenuhi dengan kebaikan serta kebajikan.

Pondok Pesantren Ilmu Al-Quran (PPIQ) Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang merupakan pesantren yang mengalami perubahan, di pesantren tersebut telah mendirikan pendidikan formal yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang. Berangkat dari hal inilah maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait pendidikan karakter berbasis pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2015) Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisi data, menafsiran data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Secara garis besar teknik pengumpulan data penelitian kualitatif ini ada tiga, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun sumber data diambil berdasarkan observasi peneliti, wawancara kepada Kepala SMK Asy-Syafi'iyah Kebonagung, Guru Pendidikan Agama Islam Asy-Syafi'iyah Kebonagung, Pegasuh Pondok Pesantren Ilmu Al-Quran (PPIQ) Asy-Syafi'iyah, dan Kepala Madrasah Diniyyah PPIQ Asy-Syafi'iyah, serta Salah satu siswa SMK Asy-Syafi'iyah yang bermukim dipesantren dan dokumen pendukung lainnya. Lokasi penelitian ini bertempat di SMK Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang terletak di Jalan Sidodadi Dusun Sememek Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang Dalam Membentuk Karakter Siswa

Pendidikan merupakan komponen penting yang harus dimiliki seseorang dalam menjalani hidupnya didunia ini, orang yang berpendidikan akan lebih mudah memanagemen dan menjalani kehidupannya sehari-harinya dalam hal berpikir dan berbuat. Mengingat akan hal tersebut maka strategi lembaga pendidikan akan berpengaruh terhadap mencetak generasi bangsa indonesia ini. Hamid (2017) menjelaskan bahwa pendidikan karakter mempunyai tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan moral, karena pendidikan karakter bukan membahas kaitannya dengan benar atau salah, akan tetapi lebih menekankan aspek bagaimana agar mampu menanamkan kebiasaan terhadap hal-hal yang baik dalam kehidupan, toleransi, dan kepedulian serta berkomitmen dalam berperilaku baik dalam berkehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat tersebut, ternyata sama halnya dengan di SMK Asy - Syafi'iyah Kebonagung, yakni menerapkan strategi pembiasaan, berupa pembiasaan berjabat tangan sesuai dengan mahromnya, pembiasaan ini dilakukan ketika guru menyambut para peserta didik memasuki kelas.

Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik tidak bersentuhan selain dengan mahromnya. Setelah peserta didik memasuki kelas dan memaca do'a bersama-sama selanjutnya yaitu kegiatan membaca al-qur'an bersama-sama sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin oleh kepala sekolah dari depan kantor SMK Asy - Syafi'iyah Kebonagung dengan menggunakan pengeras suara. Kegiatan seperti ini bertujuan untuk memperlancar bacaan al-qur'an peserta didik, selain itu juga diharapkan dapat membuka hati dan pikiran peserta didik sehingga proses belajar mengajar dikelas dapat berjalan maksimal.

Setelah menerapkan beberapa strategi tersebut, selanjutnya yaitu ditambahkan dengan strategi yang digunakan oleh masing-masing guru didalam kelas pada saat proses belajar mengajar dikelas. Sebagai salah satu contoh yaitu strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam. Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam, yaitu dengan keteladanan, dengan keteladanan yang baik diharapkan dapat merubah perilaku peserta didik yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik lagi sesuai apa yang peserta didik lihat pada saat sekolah. Keteladanan yang dimaksud yaitu keteladanan dalam bertindak dan berbicara menggunakan bahasa yang baik dan sopan, dengan demikian maka ketika peserta didik dan pendidik berkomunikasi dikelas maupun diluar kelas keduanya akan saling menggunakan tidakan dan bahasa yang baik dan sopan. Setelah peserta didik diberikan keteladanan yang baik selanjutnya peserta didik

diberikan motivasi, agar peserta didik dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam bidang akademik dan keagamaan, serta siswa-siswi selalu diarahkan pada hal positif sehingga dapat membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter baik.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, kurang lengkap jika tidak membiasakan peserta didiknya dalam mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur mendahului kita dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia ini, untuk itu SMK Asy - Syafi'iyah Kebonagung menerapkan kegiatan rutin berupa upacara berndera disetiap hari senin pagi. Dengan demikian peserta didik terbiasa untuk menghormati dan menghargai jerih payah orang lain. Bukan hanya mengenang jasa para pahlawan saja, untuk mengenang jasa para wali Allah dan para kiai yang berperan dalam memerdekakan bangsa ini mengadakan kegiatan rutin berupa upacara dihari santri nasional disetiap tanggal 22 oktober.

Narwanti (2014) menyampaikan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Untuk memaksimalkan agar sesuai dengan pendapat tersebut, maka SMK Asy - Syafi'iyah Kebonagung mempunyai strategi tersendiri dalam menangani peserta didik yang kadang melanggar peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Strategi yang digunakan yakni dengan cara yang halus, yaitu tetap mendidik siswa tersebut dengan baik, tidak semena-mena pada peserta didik yang melanggar, dan untuk pemberian sanksi dalam pelanggaran pun tidak terlalu memberatkan siswa. Karena sekolah ini memandang setiap peserta didik yang mau belajar maka dia ada harapan untuk lebih baik dan lebih baik lagi, dan pada dasarnya pendidikan adalah usaha untuk membentuk anak didik untuk lebih baik dan lebih baik lagi.

Kerugian yang diakibatkan dari adanya kenakalan remaja menjadi wawasan penting bagi siswa. Siswa juga perlu arahan untuk melakukan hal-hal positif dibandingkan mencari kegiatan yang sia-sia. Nasrullah (2020) menjelaskan bahwa guru berperan penting dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja. Pelajar diberikan pemahaman tentang bahaya dari kenakalan remaja. Sesuai dengan pendapat tersebut, di SMK Asy - Syafi'iyah Kebonagung terdapat penanganan khusus untuk para peserta didik yang sering sekali melanggar, yaitu akan dilakukan pendekatan psikologi, dengan pendekatan tersebut siswa akan dibantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa, sehingga permasalahan tersebut tidak menjadi penghambat proses belajar dan pembentukan karakter siswa.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya serta keterampilannya. Pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut kita laksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransferkan nilai-nilai. Maka, dalam pelaksanaannya, ketiga kegiatan tersebut harus berjalan secara terpadu dan berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan hidupnya (Sadulloh, 2007). Sedangkan menurut (Winarsih, 2019) Pendidikan karakter dapat dilakukan dalam keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter secara formal sangat baik dilakukan mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama. Media yang digunakan untuk pendidikan karakter bangsa juga beragam seperti buku-buku, media televis dan radio, internet, atau teladan langsung oleh orang tua, warga masyarakat, hingga pejabat pemerintah.

Relevan dengan dua pendapat tersebut, ternyata dalam pelaksanaannya pendidikan karakter berbasis pesantren siswa SMK Asy - Syafi'iyah Kebonagung dipengaruhi oleh strategi yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan masing-masing guru dalam menerapkannya dikelas. Terlepas dari itu juga terdapat faktor pendukung, yakni fasilitas berupa buku paket sebagai bahan pembelajaran, kemudian beberapa bangunan yang telah ada, seperti masjid, ruang kelas, perpustakaan dan lapangan. Selain itu juga semua pihak keluarga sekolah dan masyarakat sekitar. Dengan adanya beberapa fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung dan mempermudah proses pendidikan karakter berbasis pesantren di SMK Asy - Syafi'iyah Kebonagung.

Setelah membahas mengenai beberapa faktor pendukung yang telah ada, maka pembahasan berikutnya yakni pada faktor penghambat. Beberapa faktor yang menjadi penghambat SMK Asy - Syafi'iyah Kebonagung dalam melaksanakan proses pendidikan karakter berbasis pesantren yaitu dari dinas pendidikan yang hanya berjanji akan menyediakan fasilitas maupun sarana dan prasarana saja, yang sampai saat ini ada beberapa yang belum terwujud, akan tetapi meskipun begitu pihak SMK Asy - Syafi'iyah Kebonagung terus berusaha untuk menyediakannya sendiri, dan alhamdulillah dapat berjalan. Hambatan lain terletak pada peserta didik yang masih terlambat datang kesekolah, sehingga mereka tidak maksimal mengikuti kegiatan membaca al-qur'an bersama dan kegiatan rutin upacara bendera dihari senin. Pelanggaran seperti ini seringkali menular pada teman-teman lainnya.

3. Peran Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang

Masyarakat Indonesia mempunyai berbagai macam model lembaga pendidikan, model lembaga pendidikan pesantren salah satunya (Hakim, 2019). Lembaga pendidikan pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua dinegara kita indonesia ini. Sebagai lembaga pendidikan tertua di indonesia, maka seiring berjalannya waktu terjadilah sedikit perubahan. Perubahan ini terjadi akibat perkembangan zaman dan perubahan sosial (Hakim, 2019). Sedangkan (Hilmy, 2016) Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua dinegara kita indonesia, jika dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan islam lainnya pesantren masih menduduki posisi lembaga pendidikan dengan tradisi pembelajaran relatif paling kaya. Model pembelajaran yang diterapkan dipesantren sudah sedemikian matang. Berdasarkan dua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua dan mempunyai tradisi pembelajaran yang kaya, sehingga saat ini terdapat beberapa pesantren yang sudah melakukan sedikit perubahan dalam pembelajarannya, salah satunya PPIQ Asy - Syafi'iyah At-Tijaniyyah.

PPIQ Asy - Syafi'iyah At-Tijaniyyah telah melakukan sedikit perubahan dalam pembelajarannya, yang sebelumnya pesantren hanya menyelenggarakan pendidikan non formal seperti madrasah diniyyah saja, akan tetapi sekarang bercabang hingga menyelenggarakan pendidikan formal, yaitu SMK Asy-Syafi'iyah kebonagung. Disekolah tersebut rata-rata dari peserta didiknya nyantri di PPIQ Asy - Syafi'iyah At-Tijaniyyah, dengan demikian diharapkan kepribadian peserta didik dapat terbentuk dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sulthon & Khusnuridlo, 2006) dari waktu ke waktu fungsi pondok pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Betapa tidak, awalnya lembaga tradisional ini mengembang fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiara agama. Ada tiga fungsi pesantren, yaitu: (1) transmisi dan transfer ilmu-ilmu islam, (2) pemeliharaan tradisi islam, dan (3) reproduksi ulama.

Adapun upaya yang dilakukan oleh lembaga pesantren yaitu; Pertama, dalam hal kemandirian, dipesantren peserta didik akan dilatih mandiri dalam berbagai hal, seperti mandiri dalam mencuci pakaian, mencuci wadah makan, membersihkan dan menjaga tempat tinggalnya, mandiri dalam mengatur waktu dan bergaul. Kedua, dalam hal melatih kesabaran, dipesantren peserta didik akan dilatih untuk melawan hawa nafsu, sebagai contoh yaitu ketika mereka tidur terlelap dan tiba-tiba dibangunkan untuk sholat subuh, mereka tidak

diperbolehkan keluar lingkungan pesantren tanpa seizin pengurus, dan diwaktu sore hari tiba, mereka pulang dari sekolah dalam keadaan capek tapi malamnya mereka masih dituntut mengikuti madrasah diniyyah. Ketiga, dibimbing untuk menjadi manusia yang religius, dipesantren peserta didik akan dibimbing untuk tertib melakukan sholat wajib 5 waktu, kemudian ditambah beberapa wiridan rutin pesantren yang dilakukan setiap hari. Keempat, peserta didik dilatih untuk selalu bertanggung jawab dalam berbuat, sebagai contoh ketika peserta didik melakukan pelanggaran maupun kesalahan yang disengaja ataupun tidak, mereka akan diberikan hukuman atas pelanggaran yang dia lakukan serta dimintai pertanggung jawaban atas kesalahan yang dia perbuat. Kelima, peserta didik dilatih menyanyikan lagu-lagu sholawat dan memainkan musik islami seperti al-bandjari dalam ekstrakurikuler pesantren berupa musik keagamaan.

Kegiatan *Khitobah*, merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang ada dipesantren yang bertujuan untuk melatih mental peserta didiknya tampil didepan teman-teman mereka, baik itu laki-laki maupun perempuan. Kegiatan ini dilakukan ba'da jamaah maghrib disetiap hari Selasa, dalam kegiatan tersebut peserta didik menjadi d'ai, mulai dari menjadi pembawa acara, adzan dan iqomah yang terkemas dalam khotib dan bilal sholat jum'at, serta sholat dua hari raya, menyanyikan lagu sholawat, membaca ayat-ayat suci al-qur'an. Selain untuk melatih mental peserta didik tampil didepan teman-temannya, kegiatan ini juga bertujuan agar nantinya ketika para peserta didik selesai menempuh pendidikan di sekolah dan dipesantren, mereka terlatih untuk tampil didepan umum, sehingga ketika peserta didik terjun dimasyarakat siap maju tampil didepan umum.

Kegiatan rutin berupa pengajian umum dan istighosah thoriqoh, dalam acara tersebut semua warga sekolah dan warga pesantren, wali santri maupun wali murid diwajibkan ikut. Acara pengajian umum ini membahas mengenai ilmu agama, ilmu bermasyarakat, dan tata krama berkeluarga. Pengajian umum tersebut rutin dilakukan setiap bulan, tepatnya hari minggu awal pada setiap bulannya, jam 08.00 sampai 10.00 (selesai), bertempat di masjid sekaligus aula utama PPIQ Asy - Syafi'iyah At-Tijaniyyah. Selain bertujuan untuk menambah wawasan ilmu keagamaan, pengajian umum dan istighosah thoriqoh ini bertujuan untuk musyawarah bersama pada akhir acara yang membahas terkait peraturan yang ada dan mengevaluasi beberapa peraturan kurang maksimal, serta mempererat tali persaudaraan antara warga pesantren, warga sekolah, wali santri, dan wali murid.

Berkaitan dengan berbagai kondisi pendidikan saat ini, menurut (Saleh, 2012) Pendidikan menempati posisi yang sangat urgen dalam mewujudkan manusia yang berkepribadian utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Pendidikan merupakan basis nilai-nilai kepada individu untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. (Samani & Hariyanto, 2017) Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan tuhan.

Sesuai dengan dua pendapat tersebut, ternyata terdapat berupa keteladanan yang diberikan oleh Pengasuh Pesantren sekaligus Kepala SMK Asy - Syafi'iyah Kebonagung agar pendidikan karakter berbasis pesantren dapat maksimal, beliau selalu menggunakan bahasa yang santun, lebih tepatnya menggunakan bahasa jawa halus (kromo) ketika berbicara dengan siapapun, sebagai contoh ketika beliau berbicara dengan keluarga pesantren, para tamu, semua santri, mengisi ceramah acara pengajian didalam pesantren maupun diluar pesantren. Bukan hanya itu saja, akan tetapi beliau seringkali memberikan teladan rendah hati, yaitu dengan mendahului menyapa kepada siapapun, murah senyum, dan hidup sederhana tidak bermewah-mewahan.

D. Simpulan

Strategi Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang dalam membentuk karakter siswa yaitu: (a) Pembiasaan guru menyambut peserta didik memasuki kelas dan berjabat tangan sesuai dengan mahromnya serta membaca al-qur'an bersama-sama. (b) Keteladanan dalam bertindak dan berbicara, serta memberikan motivasi kepada peserta didik. (c) Melaksanakan kegiatan rutin upacara bendera disetiap hari senin pagi, dan upacara hari santri nasional disetiap tanggal 22 oktober. (d) Dalam menangani peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, yaitu dengan tetap mendidik siswa tersebut dengan baik, dan pemberian sanksi tidak memberatkan siswa. Dilanjutkan dengan pendekatan psikologi untuk membantu memecahan permasalahan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pesantren siswa Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang yaitu (a) dipengaruhi strategi pihak sekolah dan masing-masing guru dalam menerapkannya dikelas. (b) terdapat faktor pendukung, yaitu fasilitas sekolah, buku paket, dan warga sekolah serta masyarakat sekitar. (c) beberapa faktor penghambat, yaitu dinas pendidikan kurang mendukung pembangunan fasilitas

sekolah, peserta didik yang masih terlambat datang kesekolah, hingga menular pada teman-teman lainnya.

Peran Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Asy-Syafi'iyyah At-Tijaniyyah dalam membentuk karakter siswa Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi'iyyah Kebonagung Pakisaji Malang, yaitu: (a) membentuk kepribadian peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab dalam berbuat, mampu mengendalikan emosi, religius, dan menguasai ekstrakurikuler musik islami. (b) kegiatan *khitobah* yang bertujuan melatih mental peserta didiknya tampil didepan umum. (c) kegiatan rutin pengajian umum dan istighosah thoriqoh setiap bulan bersama semua warga sekolah dan warga pesantren, wali santri maupun wali murid. (d) keteladanan yang diberikan oleh Pengasuh Pesantren sekaligus Kepala SMK Asy - Syafi'iyyah Kebonagung, beliau selalu menggunakan bahasa jawa halus (kromo) ketika berbicara dengan siapapun, rendah hati, dan hidup sederhana tidak bermewah-mewahan.

Daftar Rujukan

- Hakim, Dian M. (2019). *Transformasi Kurikulum Pesantren Melalui Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mengembangkan Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang*. Jurnal: 1 November 2019, 39-49.
- Hamid, Abdulloh. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren, Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture* (Rizal Mumazziq Z. (ed.)). IMTIYAZ.
- Hilmy, Masdar. (2016). *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*. Malang: Madani.
- Kusuma, Risky Dwi. (2015). *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Ashabul Kahfi Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Narwanti, Sri. (2014). *Pendidikan Karakter, Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Dalam Mata Pembelajaran*. Grub Relasi Inti Media.
- Nasrullah, M. Eko. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam PAI Sebagai Upaya Mencegah Perkelahian Siswa*. 2, 1-8.
- Sadulloh, Uyoh. (2007). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. CV Alvabeta.
- Saleh, M Nurul Ikhsan. (2012). *Peace Education, Kajian Sejarah, Konsep, dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam* (Rose Kusumaning Ratri (ed.)). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Adriyani Kamsyach (ed.)). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. ALFABETA CV.
- Sulistiani, Ika Ratih. (2020). *Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa*.
- Sulthon, M & Khusnuridlo, Moh. (2006). *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global* (Zakiyah Tasnim (ed.)). Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Winarsih. (2019). *Pendidikan Karakter Bangsa*. (Tiara (ed.)). Jakarta: Loka Aksara.